



Menciptakan
Lapangan Kerja:
Peningkatan Kapasitas
untuk Pembangunan Jalan
berbasis Sumber Daya Lokal
di Kabupaten Terpilih
di NAD dan Nias

**Tinjauan
Singkat Proyek**



Jalan dan Pembangunan Perdesaan

*“Bukanlah kekayaan yang membangun jalan-jalan yang baik, tapi sebaliknya jalan-jalan yang baiklah yang memungkinkan terlahirnya kekayaan”
(John F. Kennedy)*

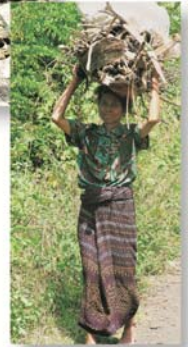
Jalan dan Penanggulangan Kemiskinan

Kabupaten di Aceh dan Nias dan jalan-jalan serta jembatan-jembatan perdesaan berdampak besar pada mata pencaharian masyarakat yang tinggal dan bekerja di daerah perdesaan. Bahkan, ketersediaan infrastruktur transportasi perdesaan yang memadai merupakan titik tolak dari pertumbuhan sosio-ekonomi dan pembangunan provinsi.

Menciptakan peluang kerja, membangun kapasitas di antara para pihak yang berkepentingan dan memberdayakan masyarakat setempat merupakan inti dari Strategi Penanggulangan Kemiskinan pemerintah. Pembangunan perdesaan memainkan peran krusial dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur merupakan sebuah strategi efektif dalam penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Proyek ini menerapkan pendekatan berbasis sumber daya yang memiliki implikasi besar mengingat tingkat pengangguran di Aceh dan Nias terbilang sangat tinggi. Dengan memindahkan sumber pendanaan dan keterampilan ke tingkat lokal, metode berbasis sumber daya lokal ini dapat mempunyai dampak penanggulangan kemiskinan yang bersifat substantif dan segera.



Menjujung beban - beban berat bagi warga miskin perdesaan.



Dapatkah Aceh dan Nias Berkembang dengan Kondisi Jalan yang Buruk?

Tidak. Aceh dan Nias tidak dapat berkembang dengan kondisi jalan yang buruk. Akses yang buruk tidak hanya mengakibatkan isolasi, namun juga hambatan yang nyata atas kegiatan yang produktif yang turut menjadi faktor yang melahirkan kemiskinan. Sebaliknya, meningkatkan akses dan mobilitas penduduk perdesaan dan akses mereka terhadap peluang kerja dan kegiatan serta fasilitas sosio-ekonomi lainnya merupakan alat yang efektif dalam mempromosikan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan.



Jalan berlumpur dan jembatan rusak di Nias akibat kurangnya pemeliharaan.

“Negara saya tidaklah pernah kaya sehingga membiarkan kondisi jalan yang buruk” Willian sang Penakluk, Survey Doomsday, 1066 AD

Jaringan Jalan Kabupaten

Tsunami pada Desember 2004 menghilangkan banyak jiwa dan meluluhlantakkan infrastruktur serta mata pencaharian di Aceh dan Nias. Lebih lagi, pada Maret 2005, bencana gempa bumi melanda Nias yang semakin menghancurkan pulau ini. Jalan merupakan salah satu sektor yang paling terkena dampak bencana tsunami ini. Pembangunan kembali sejauh ini berjalan lambat, namun saat ini mulai berjalan baik dan masih banyak yang harus dilakukan.

Kendati demikian, kondisi jaringan jalan yang buruk di NAD dan Nias bukan sekadar dampak dari tsunami dan gempa bumi – pemeliharaan jalan telah sekian lama tidak mendapat perhatian jauh sebelum Desember 2004, dikarenakan masalah akses serta dampak desentralisasi dan otonomi daerah (masalah yang terkait dengan pendanaan dan kapasitas, dan lain sebagainya).



Jalan yang terkena imbas gempa bumi di Nias.



Jembatan sementara pasca tsunami di Aceh Besar.



Lenyapnya permukaan jalan berarti musnahnya jalan.

Pengembangan Proposal Proyek

Komitmen ILO atas Aceh dan Nias

Respons ILO atas tsunami di Aceh dan Nias terpusat pada penciptaan lapangan kerja secara maksimal bagi masyarakat Aceh, memberdayakan mereka yang rentan secara sosial dan ekonomi, serta memulihkan ekonomi berkelanjutan di Aceh dan Nias. Pengembangan kapasitas kelembagaan dan menjalankan layanan langsung bagi masyarakat yang terkena dampak merupakan prinsip-prinsip yang dianut dalam kegiatan ILO, yang terdiri dari enam program komponen yang saling terintegrasi: pemulihan/pembangunan ekonomi lokal; pencegahan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan untuk anak; layanan ketenagakerjaan; pelatihan kerja; pengembangan kewirausahaan dan keuangan mikro; serta rehabilitasi jalan berbasis sumber daya lokal. Mempromosikan kesetaraan gender dan keterlibatan organisasi pengusaha dan serikat pekerja terarusutamakan ke dalam seluruh komponen kegiatan.

Proyek-proyek Percontohan

Menyusul bencana tsunami dan gempa bumi, UNDP meluncurkan program dukungan bertajuk Respons Darurat dan Pemulihan Transisional Aceh (*Aceh Emergency Response and Transitional Recovery/ ETRT*). Program ETRT dikembangkan berdasarkan proposal yang diajukan UNDP kepada *United Nations India Ocean Earthquake/ Tsunami Flash Appeal*. Program ini dirancang untuk menjadi penghubung krusial antara program pemulihan dan pembangunan jangka pendek dan panjang. Program ETRT dilaksanakan melalui kemitraan dengan pemerintahan nasional dan lokal, LSM nasional, kelompok masyarakat sipil, sektor swasta dan organisasi internasional. Salah satu bentuk kerjasama ini adalah pendanaan yang diberikan program ILO, khususnya dalam konteks “Pembangunan Infrastruktur Ketenagakerjaan yang Intensif”. Sebagai bagian dari program ini, ILO memulai proyek percontohan menyangkut pembangunan kembali jalan-jalan di Aceh Besar, bersama dengan Departemen Pekerjaan Umum.



Persiapan Pelatihan
Banda Aceh.

Kursus-kursus pelatihan mengenai pendekatan pembangunan jalan berbasis sumber daya lokal dilakukan pada Mei 2005 bagi seluruh staf kontraktor berskala kecil dan Departemen Pekerjaan Umum. Sekitar 19 insinyur dan teknisi serta 15 pengawas diberikan pelatihan teknis, sementara 5 manajer kontrak dan 13 insinyur dilatih mengenai manajemen kontrak yang berjalan seiring dengan pelatihan teknis.



Pengaspalan di Aceh Besar.

Lima kontraktor yang berhasil kemudian dianugerahi kontrak penghargaan pada September dan mereka menyelesaikan pembangunan jalan pada Desember 2005. Pada Januari 2006, lima kontrak lagi diberikan. Secara keseluruhan sekitar 8,8 km telah terbangun kembali pada April 2006. Pembangunan akhir sedang berjalan dan secara keseluruhan akan terbangun sekitar 13 km jalan di Aceh Besar.

Pada November 2005, ILO meluaskan jangkauan pelaksanaan rehabilitasi jalan ke Nias untuk memenuhi kebutuhan perbaikan jaringan jalan kabupaten di wilayah ini. Kondisi jaringan jalan di Nias sangatlah buruk akibat beragam alasan, seperti kondisi alam yang sulit, keterpencilan tanpa sumber daya yang memadai, kurangnya pendanaan dan sebagainya.

Kegiatan di Nias diawali dengan pelaksanaan kegiatan darurat di sejumlah jalan-jalan provinsi pada November dan Desember 2005. Dengan dimulainya proyek percontohan di Nias pada akhir tahun anggaran, terdapat tersedia banyak kontraktor lokal untuk proyek-proyek baru mengingat telah selesainya kegiatan tahun ini. Dua kontrak percobaan diberikan pada Desember dan diselesaikan pada Februari 2006. Tiga kontrak baru pun dimulai pada Februari 2006 dan direncanakan untuk memberikan kontrak bagi lima kontraktor dalam waktu dekat. Keseluruhan jalan yang terbangun mencapai 5 km di bawah pendanaan OCHA.

Proyek percontohan ILO di Aceh Besar dan Nias memperlihatkan penerapan metode berbasis sumber daya lokal ini, mengingat rehabilitasi jalan merupakan alat pembangunan kapasitas yang tepat dalam sektor jalan. Baik staf pemerintah maupun kontraktor lokal telah melalui proses penyelesaian aspek manajemen kontrak. Pendekatan ini menerima tanggapan positif dari pemerintah, kontraktor lokal dan asosiasinya. Ini merupakan langkah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kontraktor berskala kecil.



Pembangunan Kapasitas dan Jalan.

“Kami selalu mendukung proyek ini sejak tahap awal, karena kami percaya proyek tidak hanya akan memberikan peluang kerja bagi perorangan namun juga mengurangi kemiskinan di daerah perdesaan. Dan, kami tidak lupa memberikan kesempatan bagi mantan G AM untuk hidup dan bekerja bersama dengan masyarakat lainnya, serta mendapatkan mata pencaharian mereka kembali”
Eddy Purwanto, Kepala Operasional, BRR

Formulasi Proyek

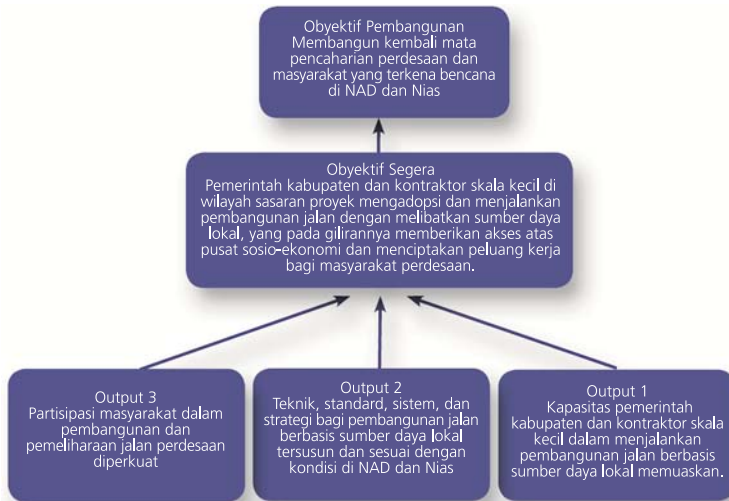
Proyek ini dikembangkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (International Labour Organization/ILO) bersama dengan BRR dan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten di NAD dan Nias melalui serangkaian lokakarya dengan para pihak terkait.



Lokakarya LFA – pelatihan.

Obyektif dan Output

Lokakarya-lokakarya ini, yang diselenggarakan sejalan dengan Pendekatan Kerangka Kerja Lokal (*Local Framework Approach/LFA*), melibatkan berbagai pihak dari pemerintah lokal, BRR, Bappeda, dan pihak lainnya seperti KDP, organisasi donor (ADB, EU, dan JICS) yang memainkan peran aktif dalam menyusun kerangka kerja proyek. Hasil dari lokakarya ini dipaparkan di bawah ini dalam bentuk obyektif dan output (matriks LFA yang lengkap berisi informasi yang lebih mendalam).



Pemilihan Daerah Sasaran Proyek

Hasil dari lokakarya ini adalah pemilihan awal kabupaten yang akan menjadi bagian dari proyek. Analisis selanjutnya dari kabupaten yang masuk dalam seleksi (Nias; Nias Utara; Aceh Besar; Pidie; dan Bireuen) dilakukan berdasarkan data yang diberikan ADB. Data, seperti kerusakan dan akses atas jaringan jalan, kepadatan penduduk dan proporsi masyarakat miskin, pembangunan komunitas dan sebagainya menegaskan keabsahan pemilihan awal ini.



Klaster Aceh dan Nias.

Mengingat lima kabupaten tersebar jauh, ILO memutuskan untuk membentuk dua kelompok kabupaten, yaitu Aceh Besar, Pidie, dan Bireuen sebagai kelompok di utara, serta Nias dan Nias Selatan di Nias. Ini artinya, proyek akan mendirikan dua basis – satu di Banda Aceh dan sebuah lagi di Gunungsitoli. Saat ini ILO tengah melaksanakan proyek-proyek percontohan di Aceh Besar dan Nias di mana operasional pembangunan jalan proyek ini akan dilaksanakan agar tidak kehilangan momentum. Sementara itu, ketiga kabupaten lainnya akan dilaksanakan sesuai dengan prioritas dan waktu yang diberikan oleh komite penyelenggara, dan akibatnya panjang jalan yang direhabilitasi akan bervariasi antara kabupaten tergantung pada peluncuran proyek di masing-masing kabupaten tersebut.

Donor dan Mitra

Proposal akhir proyek dipaparkan pada *Multi Donor Fund for Aceh and Nias (MDF)* di Jakarta pada awal Desember 2005, dan disetujui dua minggu kemudian oleh komite donor. Anggaran proyek diperkirakan sekitar 6,42 juta dolar yang kesemuanya berasal dari MDF. Proposal proyek pun diteliti dan disetujui oleh *UNDP's Project Appraisal Committee (PAC)*, termasuk perwakilan pemerintah terkait. Untuk melaksanakan proyek ini, ILO akan menjalin kerjasama dengan UNDP yang akan bertindak sebagai mitra untuk MDF dalam mengelola anggaran dan menyalurkannya kepada ILO sesuai dengan standard pengaturan UNDP/ILO.

UNDP, yang akan menjadi mitra ILO dalam proyek ini, akan menjalani kesepakatan dengan Bank Dunia, sejalan dengan prosedur standard yang tersusun dalam perjanjian dan ditandatangani oleh ILO dalam bentuk Kesepakatan Bersama, serta akan dijalankan melalui pengelolaan anggaran yang didirikan oleh Kelompok Pembangunan PBB.

Manajemen dan Pengelolaan

Kantor ILO Jakarta akan mengeksekusi program sebagai bagian dari program untuk Aceh dan Nias, yang dikelola oleh Unit Manajemen Program di Banda Aceh. ILO kini telah mendirikan “kantor klaster” di Gunungsitoli, Nias, di mana pelaksanaan operasional akan dilakukan. ILO akan menjalin kerjasama erat dengan kantor pemerintah kabupaten yang terkait, khususnya pemerintah kabupaten yang diwakili oleh perwakilan Departemen Pekerjaan Umum. Di tingkat provinsi, ILO akan berkoordinasi dengan pemerintah provinsi yang diwakili Kantor Pekerjaan Umum. Masukan dan laporan dari BRR pun menjadi pertimbangan. Program akan dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten. Hubungan dengan mitra pemerintah kabupaten akan dipandu melalui Surat Perjanjian antara ILO dan masing-masing departemen di tingkat kabupaten.

Komite Pelaksana Program bertugas memberikan panduan dan arahan untuk pelaksanaan dan evaluasi program. Komite, yang akan bertemu tiga bulan sekali, akan meliputi perwakilan dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah provinsi dan kabupaten, BRR, UNDP dan ILO.

Proyek akan dipimpin oleh Kepala Penasihat Teknis yang akan bekerjasama erat dengan Staf Program Nasional Senior yang bertempat di Banda Aceh. Kedua staf ini akan memastikan pelaksanaan koordinasi dan operasional di antara kedua klaster tersebut.

Klaster di bagian utara akan terdiri dari seorang Insinyur Residen di Banda Aceh yang akan menerima dukungan dari Insinyur Kabupaten Senior, yang bertempat di Sigli dan dua Kabupaten Insinyur bertempat di Banda Aceh dan Bireuen. Selanjutnya, akan terdapat dukungan dari Insinyur Kontrak Administrasi yang membantu ketiga kabupaten dalam klaster ini.

Klaster Nias akan memiliki staf yang sama – seorang Insinyur Residen bertempat di Gunungsitoli, didukung oleh Insinyur Kabupaten Senior dan Insinyur Kabupaten, di mana salah satunya akan berbasis di Teluk Dalam. Juga akan terdapat Insinyur Kontrak Administrasi yang bertugas memeriksa prosedur kontrak, persyaratan pembayaran dan sebagainya. Kantor klaster Nias pun akan memiliki staf administratif guna memastikan kelancaran pelaksanaan logistik proyek.



Insinyur Residen Eav Kong (kanan), staf Klaster Utara dengan staf Pekerjaan Umum, dan Direktur ILO, Alan Boulton.

Pelaksanaan dan Durasi Proyek

Proyek akan diluncurkan di Aceh Besar dan Nias, dan akan berjalan pada Juni 2006 selama dua tahun hingga Mei 2008.

Proyek

Secara singkat, proyek ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan pemerintah kabupaten dan kontraktor lokal berskala kecil dalam menjalankan rehabilitasi jalan berbasis sumber daya lokal di daerah sasaran proyek kapan pun memungkinkan. Ini artinya, sejumlah teknik, standard, sistem dan strategi akan dikembangkan selama masa pelaksanaan proyek. Selanjutnya, proyek akan melibatkan masyarakat lokal dalam pelaksanaan jalan perdesaan dan kabupaten guna melahirkan rasa kepemilikan proyek ini. Penting bagi para pihak terkait dan penerima manfaat yang dituju untuk terlibat dalam keseluruhan proses guna mencapai solusi berkelanjutan.

Pendekatan berbasis sumber daya lokal akan diterapkan dalam rehabilitasi infrastruktur perdesaan di wilayah proyek kapan pun memungkinkan, diawali dengan jaringan jalan kabupaten, kendati fleksibilitas tetap digunakan dalam pemilihan jalan guna memaksimalkan dampak jaringan jalan.

Pendekatan Berbasis Sumber Daya Lokal – Apakah Artinya?

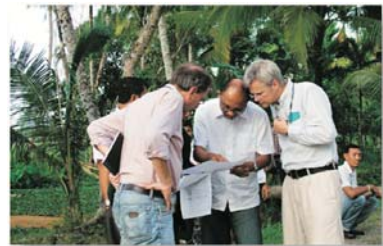
Rehabilitasi jalan perdesaan bermanfaat dengan sendirinya bagi pelaksanaan pendekatan berbasis sumber daya lokal di mana terdapat pengalaman internasional dan regional yang luas.

Apa yang menjadi elemen penting dalam proyek ini? Pendekatan ini mencakup seluruh tahap dalam siklus proyek dari perencanaan awal, melalui perancangan, procurement dan rehabilitasi serta pemeliharaan jaringan jalan.

Filosofi Dasar – Memanfaatkan Sumber Daya secara Efisien

Kendati jaringan jalan kabupaten mewakili sejumlah besar nilai dari aset jalan, pembangunannya kerap kali hanya menerima dana yang sangat sedikit sehingga sumber daya yang tersedia untuk pembangunan jalan kabupaten dan perdesaan terbatas.

Apabila infrastruktur seperti ini akan dikembangkan dengan efisien, perencanaan yang hati-hati menyangkut pendanaan menjadi penting sehingga sejumlah masyarakat perdesaan akan memperoleh manfaat dari terbukanya akses yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan domestik, ekonomi dan sosial. Proses perencanaan pun harus menaruh perhatian pada sistem transportasi yang akan memaksimalkan manfaat dari akses perdesaan dengan menekan biaya serendah mungkin serta menyediakan sistem transportasi yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya.



Diskusi tentang pembangunan jalan.

Menentukan Kebutuhan Akses Perdesaan

Perencanaan akses perdesaan meningkat karena adanya kebutuhan besar akan akses tersebut. Karenanya, orientasi proses perencanaan lokal harus menjadi penentu dari bentuk akses yang diinginkan pengguna jalan, yang memiliki niat dan bahkan akan membantu memberikan dukungan melalui kontribusi pribadi. Orientasi seperti itu pun dapat membantu mengatasi tendensi untuk merancang jalan di luar kebutuhan para pengguna lokal yang membutuhkan biaya pemeliharaan besar dan karenanya menyulitkan pemeliharaan.

Jaringan jalan kabupaten merupakan bagian dari jaringan transportasi yang lebih besar. Yaitu berupa rangkaian jalan lokal yang terhubung satu sama lain, dan karenanya merupakan bagian dari jaringan jalan nasional. Keputusan perencanaan jalan lokal tidak dapat diambil sebagai keputusan nasional semata. Keuntungan dari meningkatkan jalan lokal mungkin sangat terpengaruh oleh keputusan pemerintah pusat untuk meningkatkan kondisi jalan desa.

Karenanya terdapat keterkaitan penting antara upaya perencanaan transportasi nasional dan lokal yang harus dipertimbangkan secara hati-hati dalam perencanaan jalan.



Jalan provinsi di Nias!

Memutuskan Tingkat Akses yang Tepat

Proses perancangan dimulai dengan pengidentifikasian masalah pengguna lokal untuk diatasi dan ditangani. Pemahaman lokal mengenai permasalahan ini harus diintegrasikan di tingkat awal proses perencanaan sebagai dasar untuk memutuskan pemberian tingkat akses yang tepat dan pengadopsian standard terkait.

Mempromosikan Perencanaan Partisipatif

Kebijakan desentralisasi Indonesia menempatkan tanggung jawab untuk pembangunan jalan perdesaan yang lebih besar pada pemerintah, organisasi dan masyarakat setempat sebagai penerima manfaat, serta meningkatkan tekanan yang diberikan pada 'partisipasi komunitas dalam strategi pembangunan'. Proses perencanaan yang partisipatif mengakui kenyataan bahwa program pembangunan cenderung tidak berhasil jika pihak terkait dan penerima manfaat yang dituju tidak terlibat dalam keseluruhan proses.



Masalah aksesibilitas lokal dapat diidentifikasi di tingkat lokal dengan keterlibatan penuh masyarakat.

Masyarakat setempat harus dilibatkan tidak hanya dalam pelaksanaan proyek, namun dalam keseluruhan proses dari identifikasi dan perencanaan hingga operasional, pemeliharaan dan evaluasi.

Mengadopsi Standard-standard yang Tepat

Rancangan jalan yang efektif biaya memerlukan penilaian teknis yang tepat dengan penekanan pada biaya rendah, pemeliharaan lokal dan akses yang tahan segala cuaca. Penting untuk mengaitkan intervensi pada segala situasi tertentu dan tidak menekankan kekakuan, rancangan konvensional seringkali tidak tepat. Standard jalan harus mempertimbangkan lingkungan setempat terkait dengan beragam layanan khusus yang diperlukan, seperti dapat dilalui segala jenis kendaraan dan bertahan di segala musim serta dibangun dengan metode berbasis sumber daya lokal dengan penekanan pada akses dan ketahanan ketimbang geometri dan kecepatan.



Jembatan sementara di Nias dapat dijadikan permanen.

Pendekatan rehabilitasi parsial, atau perbaikan di bagian tertentu, merupakan metode yang tidak tepat karena tidak efektif biaya dalam keterbatasan sumber daya. Memperbaiki sejumlah kecil bagian jalan atau jembatan seringkali berdampak pada besarnya investasi yang ditanam.

Memanfaatkan Materi yang Tersedia

Untuk ekonomi, penting memaksimalkan penggunaan bahan dalam pembangunan jalan untuk pembangunan trotoar. Saat proyek jalan sudah berjalan, ini hanyalah masalah menambah materi untuk memperkuat trotoar sebelum permukaan baru dibangun. Materi berupa batu dan kerikil terbukti menjadi pelatihan yang mahal dalam proyek percontohan. Karenanya penting dalam proyek berskala penuh untuk mendapatkan sumber dan bahan berbentuk sebanyak mungkin.



Menghasilkan bahan di tempat.

Juga penting untuk memastikan bahwa bagian yang tidak dibangun memiliki kapasitas yang memadai untuk dilalui berbagai tipe transportasi.

Prosedur tes sederhana melibatkan penilaian dan properti dapat digunakan untuk mengkaji kesesuaian dari materi yang tersedia atau dipinjam untuk pembangunan jalan. Proyek akan memastikan tersedianya peralatan laboratorium sederhana untuk digunakan dalam pengkajian bahan ini.

Memperhatikan Drainase

Faktor-faktor lingkungan, khususnya hujan, memainkan peranan penting dalam kualitas jalan. Jalan yang longsor umum terjadi di Nias, dengan tingkat curah hujan yang sangat tinggi. Apabila tidak diambil langkah yang tepat untuk menanggulangi curah hujan, kegagalan pembangunan jalan kemungkinan besar terjadi, khususnya di bukit yang curam, di sumber air dan daerah dataran rendah. Karenanya, penting untuk mengontrol dan membuang genangan air. Ini dapat dicapai dengan berbagai langkah seperti parit atau saluran air yang memadai, dan struktur drainase yang dibangun dengan sederhana dan berbiaya rendah seperti terbuat dari batu atau beton atau jembatan. Penggunaan struktur sederhana ini dapat mengurangi periode musiman dan dapat dengan mudah dibangun menggunakan metode berbasis sumber daya lokal dan memanfaatkan bahan yang tersedia.



Jalan atau kanal air?

Memberikan Paket Proyek yang Tepat

Saat bekerja dengan kontraktor berskala kecil, penting untuk merancang kegiatan dengan tepat. Kendati hal ini melibatkan sejumlah kerja tambahan dalam hal penyiapan kontrak dan pengawasan, hasilnya adalah pemerintah setempat dapat menjalankan pembangunan ini dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia dan mengurangi kebutuhan untuk mempekerjakan kontraktor dari luar wilayah proyek.

Proyek percontohan memberikan informasi penting mengenai masalah terkait kontrak dan ILO saat ini mempersiapkan sejumlah dokumen kontrak dan prosedur untuk dokumentasi kontrak yang sah secara hukum.

Mempromosikan Pembangunan Sektor Publik dan Swasta

Memberikan sejumlah tanggung jawab untuk menjalankan rehabilitasi dan pemeliharaan kepada sektor swasta memungkinkan keterlibatan dan pemanfaatan sumber daya lokal yang lebih besar lagi, dan hal ini jelas memberikan keuntungan yang besar dalam pelaksanaan yang lebih responsif dan berkelanjutan. Juga terdapat peluang untuk menciptakan peluang kerja melalui penggunaan metode berbasis sumber daya lokal.

Memberikan Pelatihan Kerja di Tempat

Pendekatan yang dilakukan ILO merupakan sebuah pendekatan baru untuk NAD dan Nias. Pendekatan mengombinasikan solusi teknis dan kelembagaan

yang tepat dengan pelaksanaan kontrak dan manajemen proyek yang tepat. Seperti terlihat dalam analisis akan kebutuhan pelatihan yang dilakukan bagi pengawas kontrak dan kontraktor, pelatihan akan meliputi beragam topik.

Pendekatan pelatihan akan membawa hasil yang cepat, seperti dibutuhkan proyek, guna menanggapi kebutuhan akan pelatihan masyarakat yang bersifat partisipatif dalam lingkungan dan kondisi kerja yang ada. Karenanya, pelatihan yang diberikan akan berorientasi pada masalah dan para pelatih akan lebih mengarah pada pengajaran dan mentor.



Pelatihan dan pengawasan selama rehabilitasi.

Menempatkan Pemeliharaan sebagai Agenda Terpenting

Kendati proyek berperan dalam merehabilitasi jalan kabupaten yang hancur dan rusak, upaya yang dilakukan harus menempatkan pemeliharaan sebagai agenda terpenting karena hal ini merupakan aspek terpenting dalam pembangunan jalan perdesaan. Pemeliharaan yang baik berperan dalam menjaga aset jalan dan memperpanjang daya tahan jalan sesuai dengan yang diperkirakan.

Memaksimalkan Penggunaan Tenaga Kerja

Pendekatan berbasis sumber daya lokal untuk rehabilitasi jalan dinilai sebagai pendekatan yang paling tepat bagi pembangunan dan pemeliharaan mayoritas jalan-jalan kabupaten. Tenaga kerja yang ada diberikan peralatan dan pengawasan yang tepat agar dapat menjalankan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan. Ini akan memberikan keuntungan finansial bagi para kontraktor dibandingkan pendekatan berbasis peralatan karena ini memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan kerja dan kurang tergantung dengan ketersediaan peralatan di pasar.

Proyek akan berupaya meningkatkan kondisi kerja guna meningkatkan efektivitas pembangunan jalan. Strategi ILO, 'Pekerjaan yang Layak', akan menjadi dasar bagi para pekerja dalam melakukan rehabilitasi.

Mempromosikan Kesetaraan Jender

Secara keseluruhan, bencana tsunami meningkatkan tingkat kemiskinan dan mengubah sosial struktur dan peranan jender di masyarakat NAD dengan cepat. Tidak hanya itu tsunami semakin menyulitkan kondisi kaum perempuan ketimbang laki-laki dalam hal jumlah korban, juga mempengaruhi pembagian pekerjaan secara tradisional melalui memperburuk atau mengubah tugas-tugas tradisional laki-laki dan perempuan. Akibat tanggung jawab keluarga dan hambatan sosio-budaya, sejumlah besar perempuan tidak dapat memperoleh pekerjaan yang layak di luar rumah. Mereka yang bekerja di luar rumah umumnya melakukan jenis pekerjaan bergaji rendah dengan tingkat mobilitas dan keamanan yang juga rendah. Diskriminasi di pasar dan tempat kerja mengakibatkan rendahnya keterwakilan perempuan di tingkat pekerjaan formal, di mana keputusan akan nasib mereka diputuskan. Karenanya, proyek memberikan perhatian khusus agar memiliki mekanisme untuk meningkatkan pemahaman pihak-pihak terkait mengenai kesetaraan jender di dalam proyek, serta untuk memastikan kesetaraan akses dan partisipasi terhadap perempuan dan laki-laki dalam tiap tahapan proyek.



Pengawas Pekerja Umum.

Mempromosikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja, berdasarkan hukum, merupakan tanggung jawab pengusaha (kontraktor) untuk memberikan informasi serta langkah pencegahan dan perlindungan. Ini tercermin dalam peraturan, setidaknya dalam prinsip merupakan hal yang harus ditegakkan. Namun, ILO memiliki kekayaan informasi dan pengalaman di bidang ini yang akan memandu baik para kontraktor maupun staf pemerintah kabupaten.

Mengurangi Dampak Lingkungan

Lingkungan umumnya dinilai sebagai harga yang harus dibayar untuk pembangunan dan seringkali diacuhkan. Namun, mengingat proyek ini akan merehabilitasi jalan-jalan yang sudah ada, kegiatan ini tidak boleh berdampak pada lingkungan, dan karenanya aspek lingkungan akan dibahas dalam sesi pelatihan. Kontrak kerja pun akan memuat kebutuhan untuk memperbaiki wilayah penggalian pasir dan batu, penebangan pohon harus diikuti dengan penanaman kembali. Di Nias, langkah-langkah khusus akan diambil untuk meningkatkan pemahaman dan teknik untuk perlindungan akan erosi di lahan yang dekat dengan jalan.



Pemulihan jalan di Aceh dan Nias dilakukan melalui pembangunan jalan-jalan

Proyek ini bertujuan memperkuat kapasitas dari pemerintah kabupaten dan kontraktor berskala kecil untuk mengadopsi dan menjalankan kegiatan berbasis sumber daya lokal.

Ini dirancang untuk memberikan lima pemerintah kabupaten di NAD dan Nias dengan dukungan finansial dan teknis guna merehabilitasi sepanjang 130 km jalan kabupaten.

Selanjutnya, untuk meningkatkan akses atas pusat sosio-ekonomi, akan diberikan ketenagakerjaan yang diperlukan sejumlah 325.000 hari kerja.

Anggaran mencapai US\$ 6,42 juta.

Program ILO Aceh
Jl. Jendral Sudirman
Mata l'e, Lr. Ikhlas
No. 6 Desa Lambheu Barat,
Keutapang Dua Aceh Besar,
Nanggroe Aceh Darussalam
INDONESIA.
Telp: +62-651-47392,
Faks: +62-651-42972

Kantor ILO Jakarta
Menara Thamrin, Level 22
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Telp. +62-21-391-3112
Faks: +62-21-310-0766
Website: www.ilo.org/jakarta